

Menghadapi Islamophobia: Penyuluhan dan Pemahaman Toleransi di Madrasah Bilge Insan Akademik Turki

Jaziela Huwaida¹
Syamsuddin Arif²
Jaudat Iqbal Harris^{3*}
Abdul Hafidz Zaid⁴
Riza Ashari⁵
Ahmad Hasyim⁶

1,2,3*,4,5,6 Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

jazielahuwaida@unida.gontor.ac.id¹⁾

syamsuddin.arif@unida.gontor.ac.id²⁾

jaudatiqbal@unida.gontor.ac.id^{3*)}

abuafadh@unida.gontor.ac.id⁴⁾

riaza.ashari@unida.gontor.ac.id⁵⁾

Kata Kunci:

[Islamophobia,
Pemikiran
Islam, Muslim]

Abstrak: Islamophobia adalah fenomena yang didasarkan pada ketakutan terhadap sikap seseorang. Sikap ini dapat berupa ketidaktahuan, kebencian, atau prasangka buruk yang berlebihan terhadap umat Islam. Istilah ini mencakup berbagai jenis diskriminasi, stereotip, dan stigma negatif lainnya yang terjadi di masyarakat Barat saat ini. Kemudian, stigma ini dijadikan alasan untuk digunakan dalam propaganda. Salah satu faktor yang mendorong islamophobia adalah ketidakseimbangan umat Muslim dan serangan teroris yang diklaim oleh beberapa kelompok ekstremis Islam. Hingga saat ini, setiap Muslim masih merasa dampaknya secara langsung, sering menjadi sorotan dan korban dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, bahkan interaksi sosial itu sendiri. Di tingkat yang lebih luas, islamophobia menimbulkan ketegangan masyarakat yang dapat membahayakan kerukunan sosial. Proses pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan metode: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pertama, yaitu persiapan, moderator memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana peristiwa atau isu islamophobia dapat terjadi di masyarakat dengan peserta yang terdiri dari 2 dosen ahli dalam pemikiran Islam dari Universitas Darussalam Gontor. Pada tahap pelaksanaan, yang berlangsung dari tanggal 9 Maret hingga 19 Maret, pemateri menyampaikan materi terkait islamophobia, serta para pembimbing KKN Internasional Turki memberikan arahan dan strategi dalam menghadapi fenomena ini. Kegiatan ini diikuti oleh 27 siswa Madrasah Bilge, 2 dosen ahli pemikiran Islam UNIDA Gontor, dan 5 mahasiswa UNIDA Gontor. Hasil kegiatan menunjukan sebanyak 85% peserta merasa lebih memahami konsep islamophobia dan cara mengatasinya, sementara 80% peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka di ruang publik. Selain itu, lebih dari 75% peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman mengenai islamophobia dan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapinya, seperti dialog yang konstruktif dan penyebaran konten positif di media sosial. Program ini diharapkan dapat membekali santri dengan pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi stigma dan memperkuat ketahanan diri mereka dalam lingkungan sosial yang beragam.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Islamophobia adalah fenomena yang didasarkan pada ketakutan, ketidaktahuan, kebencian, atau prasangka buruk yang berlebihan terhadap umat Islam (Mustofa 2022:60). Istilah ini mencakup berbagai bentuk diskriminasi, stereotip, dan stigma negatif yang berkembang di masyarakat Barat saat ini (Ramadhani dkk. 2025:93). Fenomena ini berakar dari rasa takut yang mendalam, yang semakin diperburuk oleh peristiwa sejarah tertentu. Salah satu peristiwa yang memperkuat stigma negatif terhadap umat Islam adalah tragedi 11 September 2001 di Amerika Serikat (Putri dan Imaduddin 2021:46). Sejak saat itu, muncul berbagai prasangka yang mengaitkan Muslim dengan terorisme, menciptakan ketakutan yang tidak berdasar di kalangan masyarakat global (Syadzili 2024:281). Stigma ini tidak hanya menciptakan islamophobia, tetapi juga memperkuat persepsi keliru bahwa Muslim identik dengan kekerasan atau ancaman (Rahman dan Zulhaq 2024:1246).

Pada tahun 2023, Turki mengeluarkan peringatan kepada warganya untuk tetap waspada terhadap serangan islamophobia, xenofobia, dan rasisme di Amerika Serikat dan Eropa (Gunawan 2023). Peringatan ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih dalam mengenai islamophobia, serta perlunya upaya untuk melawan diskriminasi tersebut. Islamophobia berdampak langsung pada kehidupan umat Muslim, di mana penggunaan pakaian tradisional seperti gamis sering kali dianggap sebagai sesuatu yang mengancam (Rosada 2022:11). Stigma ini sering digunakan dalam propaganda yang bertujuan memperkuat ketidakpercayaan terhadap umat Islam (Purba dan Widodo 2021:80). Salah satu faktor yang mendorong islamophobia adalah pemberitaan media yang tidak seimbang, yang lebih sering menyoroti aksi kekerasan oleh kelompok ekstremis dibandingkan kontribusi positif umat Muslim dalam masyarakat (Hakim dan Nurasiah 2022:21). Akibatnya, umat Muslim sering menjadi korban diskriminasi di berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial (Wibowo 2024:3). Dalam skala yang lebih luas, islamophobia dapat mengancam kerukunan sosial dan menciptakan ketegangan di masyarakat (Rachman dan Bainus 2024:6).

Madrasah Bilge merupakan lembaga pendidikan di Turki yang mirip dengan pondok pesantren di Indonesia, di mana para santrinya mempelajari nilai-nilai keislaman dan berbagai kitab. Penampilan islami para santri, seperti mengenakan jubah, sering kali menjadi sasaran diskriminasi di masyarakat Turki yang kurang familiar dengan gaya berbusana tersebut. Tim KKN Internasional Turki mengidentifikasi problematika ini sebagai isu penting yang memerlukan solusi konkret. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada santri di Madrasah Bilge Insan Akademik. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang definisi islamophobia, dampaknya, serta strategi untuk menghadapinya.

Mengatasi islamophobia memerlukan perubahan stigma yang telah mengakar di masyarakat. Peran media sangat penting dalam proses ini, karena media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik. Program penyuluhan yang dilakukan oleh Tim KKN Internasional Turki bertujuan membantu para santri memahami cara menghadapi stigma negatif dan problematika yang mereka hadapi di masyarakat. Media yang memiliki bias anti-Islam sering kali menyoroti informasi yang memperkuat stereotip negatif terhadap umat Muslim, sehingga memperlebar jurang pemisah antara komunitas Muslim dan non-Muslim. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu caranya adalah dengan menunjukkan nilai-nilai Islam yang sebenarnya melalui perilaku positif yang dapat menjadi teladan. Upaya ini tidak

hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mengubah stigma negatif menjadi persepsi positif di masyarakat. Perilaku baik, meskipun sederhana, dapat memberikan dampak yang signifikan jika dilakukan secara konsisten.

Metode Pelaksanaan

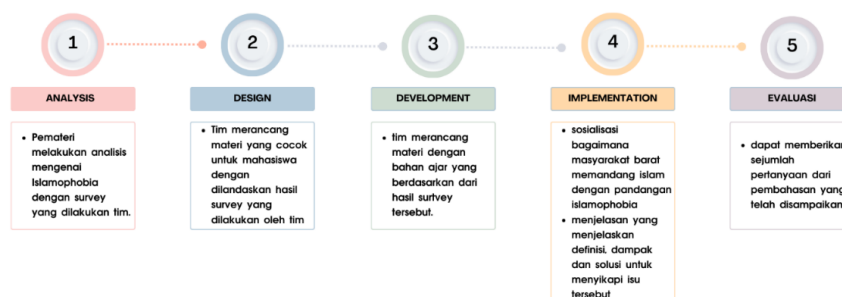
Kajian Islamic Thought ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan literasi tentang islamophobia bagi masyarakat, serta menumbuhkan sikap toleransi antar umat manusia melalui penyuluhan yang menyeluruh. Kajian ini menggunakan tiga tahapan metode, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Metode Persiapan: tahap ini mencakup penyuluhan kepada masyarakat Bilge Insan Akademik tentang bagaimana masyarakat Barat memandang Islam dengan perspektif islamophobia. Analisis awal dilakukan untuk memahami kebutuhan peserta, diikuti dengan perancangan materi yang relevan (Hartaty dan Menga 2022:17).

Metode Pelaksanaan: kegiatan ini meliputi penjelasan definisi islamophobia secara singkat, dampaknya secara umum dan spesifik, serta solusi efektif untuk menghadapi isu tersebut. Penjelasan dilakukan secara interaktif untuk memastikan pemahaman yang mendalam (Huwaidda dkk. 2024:118). Monitoring dan Evaluasi: pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Pemateri kemudian memberikan jawaban yang komprehensif untuk memastikan semua isu yang diangkat dapat terjawab dengan baik (Rahayu dan Noviansyah 2022:673).

Tabel 1. Peserta Program Pengabdian Masyarakat

No.	Detail	Jumlah Orang yang Terlibat
1	Tim Proyek dari Dosen Pembimbing Lapangan	2 Dosen dengan keahlian dalam bidang Pemikiran Islam
2	Siswa Bilge Insan Akademik	27 Siswa Bilge Insan Akademik yang mengikuti kajian Islamic Thought
3	Mahasiswa KKN Internasional Turki	5 Mahasiswa KKN Internasional Turki

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Maret, dengan beberapa tahapan yang mencakup analisis, perancangan, pengembangan, dan implementasi. Rancangan kegiatan dijelaskan padagambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang isu islamophobia di Barat. Tahap pertama adalah penyuluhan, di mana para santri Bilge Insan Akademik diberikan pemahaman dasar mengenai fenomena islamophobia, termasuk bagaimana isu ini berkembang di berbagai negara Barat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyuluhan ini bertujuan untuk membuka wawasan peserta tentang realitas yang dihadapi umat Muslim di luar negeri, sehingga mereka memiliki gambaran yang jelas mengenai konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi sikap negatif terhadap Islam. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai definisi islamophobia, dampak negatifnya terhadap individu maupun komunitas Muslim, serta berbagai solusi yang efektif dalam menyikapi isu tersebut. Pada tahap ini, peserta diajak untuk menganalisis bagaimana islamophobia dapat memengaruhi hubungan antarumat beragama, membentuk stereotip negatif, serta menimbulkan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagai langkah akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan materi yang telah disampaikan benar-benar dipahami oleh para santri. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, serta berdiskusi secara interaktif guna memperdalam pemahaman mereka terhadap isu yang dibahas. Melalui diskusi ini, diharapkan para santri dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sikap yang bijaksana, dan memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan terkait islamophobia di masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, kegiatan diharapkan mampu membekali peserta dengan pengetahuan dan sikap yang konstruktif dalam menyikapi isu-isu global yang berkaitan dengan umat Islam.

Hasil dan Pembahasan

Analisis

Salah satu cara paling efektif untuk melawan islamophobia adalah dengan meningkatkan literasi keagamaan dan menyebarkan informasi yang benar tentang Islam (Esposito dan Mogahed 2007:117). Strategi pendidikan Islam yang lebih inklusif dapat menjadi solusi dalam menangani Islamophobia melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin (Wibowo, T. 2024:40). Kegiatan ini mendukung teori ini dengan memberikan santri pemahaman yang lebih baik tentang cara menghadapi stigma negatif terhadap Islam. Dalam melakukan analisis terhadap pemahaman santri di Bilge Insan Akademik mengenai isu islamophobia, kami melaksanakan survei melalui metode wawancara kepada salah satu santri sebelum dimulainya acara. Survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terkait fenomena islamophobia, khususnya yang terjadi di Indonesia, serta bagaimana mereka memaknai isu tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun para santri memiliki dasar pengetahuan agama yang kuat, pemahaman mereka tentang isu-isu kontemporer seperti islamophobia masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh fokus utama kurikulum mereka di Madrasah Bilge Insan Akademik yang lebih menitikberatkan pada studi kitab-kitab klasik, seperti kitab tafsir, fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Namun, analisis ini juga menunjukkan adanya hubungan erat antara pemahaman keagamaan dengan studi pemikiran Islam. Meskipun mereka mendalami kitab-kitab

klasik, wawasan tentang problematika global, khususnya yang terjadi di Barat, menjadi sangat penting untuk melengkapi pemahaman mereka. Hal ini dikarenakan islamophobia bukan hanya persoalan sosial semata, melainkan juga berkaitan dengan bagaimana Islam dipersepsikan dalam berbagai konteks budaya dan politik di dunia. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang integratif, di mana kajian kitab-kitab klasik dipadukan dengan pemahaman tentang dinamika pemikiran Islam kontemporer. Dengan demikian, para santri tidak hanya memahami ajaran Islam dari sisi teologis dan historis, tetapi juga mampu mengkontekstualisasikannya dalam menghadapi tantangan global, termasuk isu islamophobia.



Gambar 2. Peserta KKN Internasional beserta DPL Menyusun materi kegiatan

Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada para santri Madrasah Bilge Insan Akademik mengenai pemahaman dasar tentang islamophobia. Penyuluhan ini bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan awal sebelum memasuki diskusi yang lebih mendalam. Materi yang disampaikan mencakup definisi islamophobia, dampak negatifnya terhadap individu maupun komunitas Muslim, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi problematika tersebut. Dengan pemahaman dasar ini, diharapkan para santri memiliki gambaran awal tentang isu yang akan dibahas, sehingga mereka lebih siap untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan selanjutnya.

Selain itu, pada tahap persiapan ini, kami juga menyampaikan sebuah prolog atau pengantar materi yang berisi pemaparan mengenai berbagai permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi di masa depan. Prolog ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis para santri, sehingga mereka mampu menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam pengantar tersebut, dijelaskan bahwa tindakan diskriminasi sering kali muncul akibat perbedaan pandangan, baik di tingkat individu maupun komunitas. Contohnya, perbedaan cara berpakaian di kalangan umat Muslim sendiri dapat memicu kesalahpahaman atau bahkan ketakutan di antara sesama Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa islamophobia tidak hanya terjadi di luar komunitas Muslim, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk prasangka internal yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

Melalui tahap persiapan ini, diharapkan para santri tidak hanya memahami islamophobia sebagai fenomena eksternal yang terjadi di Barat, tetapi juga mampu

mengidentifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang mungkin terjadi di lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dengan sikap yang kritis, bijaksana, dan penuh empati.



Gambar 3. Penyampaian prolog serta pemaparan permasalahan islamophobia

Tabel 2. Matriks masalah yang dihadapi, solusi, indikator, dan hasil

Masalah Yang di Hadapi	Solusi	Indikator	Luaran
Perlunya penjelasan materi Islamophobia	Memberikan penjelasan tentang islamophobia secara perlahan dengan penjelasan yang mendetail	Sebanyak 48% santri yang berpartisipasi masih belum mengetahui materi seputar islamophobia	Santri dapat mengerti materi yang disampaikan berupa materi islamophobia
Perbedaan pandangan antara madzab satu dengan yang lain.	Memberi penjelasan tentang perbedaan diantara satu madzhab dengan madzhab lainnya.	Sebanyak 52% santri di Bilge Insan Akademik yang berpartisipasi masih belum memahami tentang perbedaan tersebut.	Santri dapat mengerti tentang perbedaan madzhab satu dengan madzhab lainnya

Perancangan

Tahap perancangan dalam kegiatan ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan para santri Madrasah Bilge Insan Akademik. Perancangan ini dilakukan berdasarkan temuan dari survei kebutuhan sebelumnya serta analisis terhadap karakteristik dan pemahaman awal para santri mengenai isu islamophobia. Tim KKN Internasional Turki bertanggung jawab dalam merancang dan menyusun bahan ajar ini agar dapat disampaikan secara efektif dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Bahan ajar yang dirancang bervariasi, menyesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda di antara para santri. Materi

yang dikembangkan difokuskan pada isu-isu seputar islamophobia, meliputi definisi, akar permasalahan, dampak sosial dan psikologis, serta strategi efektif untuk menghadapi dan mengatasi fenomena tersebut. Dengan variasi ini, diharapkan materi dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks lokal di Indonesia maupun dalam memahami fenomena global.

Karena pelaksanaan kajian ini dibagi menjadi tiga tahap, maka perancangan bahan ajar disusun secara sistematis untuk mengikuti alur tersebut. Setiap tahap memiliki fokus materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan para santri. Rincian permasalahan disajikan pada tabel 2, yang memuat struktur materi secara keseluruhan, mencakup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Sementara itu, tabel 3 menyajikan silabus topik secara lebih rinci, yang mencakup pokok bahasan, subtopik, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan.

Dengan perancangan yang terstruktur ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan pemahaman para santri terhadap isu islamophobia secara komprehensif. Selain itu, pendekatan yang berbasis kebutuhan ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif santri dalam diskusi dan refleksi kritis terhadap materi yang disampaikan.

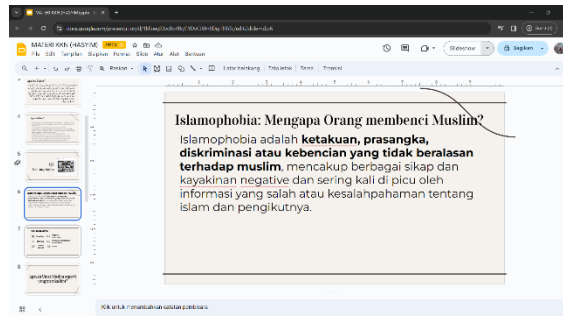
Tabel 3. Materi untuk kajian pemikiran Islam

Chapter	Tema	Aktivitas	Materi konten
1	Pengenalan	penyampaian prolog islamophobia yang disampaikan moderator	Islamic value (Penyampaian prolog sebagai pendahuluan berupa sedikit pengertian tentang islamophobia)
2	Penyampaian Materi Kajian	Penyampaian materi kajian berupa definisi, dampak, penyebab dan solusi atau upaya.	Islamic value (definisi, dampak, penyebab, dan Solusi dari islamophobia)
3	Sesi diskusi	Mendiskusikan dengan mengajukan pertanyaan dan pendapat dari yang difahami peserta.	Pertanyaan peserta dan bahan kajian.
4	Evaluasi	Mengevaluasi hal-hal yang kurang dalam kajian tersebut.	Pengetahuan (seluruh materi kajian yang telah dibahas)

Pengembangan

Pada fase ini, tim KKN Internasional Turki melanjutkan proses perancangan dengan mengembangkan silabus yang telah disusun sebelumnya menjadi bahan ajar yang lebih terstruktur dan aplikatif. Pengembangan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi dapat disampaikan secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh para santri Madrasah Bilge Insan Akademik.

Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berupa teks tertulis, tetapi juga diintegrasikan dalam bentuk presentasi PowerPoint untuk mendukung proses penyampaian materi yang lebih interaktif. PowerPoint ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual yang menarik dan penggunaan bahasa yang sederhana namun tetap akademis, agar sesuai dengan tingkat pemahaman para santri. Setiap slide disusun secara sistematis, dimulai dari pengantar topik, penjelasan inti, hingga rangkuman yang membantu peserta memahami inti pembahasan dengan lebih jelas.



Gambar 4. Power point materi kajian di Madrasah Bilge Insan Akademik

Implementasi

Prolog yang Disampaikan Tim KKN Internasional Turki Tim KKN Internasional Turki membuka kegiatan dengan menyampaikan prolog mengenai fenomena islamophobia yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Prolog ini memuat penjelasan singkat tentang definisi islamophobia, serta disertai contoh-contoh kasus nyata yang relevan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada para santri mengenai bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi akibat prasangka terhadap Islam dan umat Muslim. Prolog ini juga berfungsi sebagai pengantar untuk mempersiapkan peserta dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh pemateri utama.



Gambar 5. Penyampaian prolog pembahasan kajian pemikiran Islam

Penyampaian Materi tentang Islamophobia

Setelah prolog, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama mengenai islamophobia. Materi ini membahas secara komprehensif definisi islamophobia, akar permasalahannya, serta kaitannya dengan isu-isu global di masa lalu dan masa kini. Selain itu, dibahas pula dampak-dampak negatif islamophobia terhadap individu dan masyarakat, baik dalam skala lokal maupun internasional. Pemateri menjelaskan bagaimana islamophobia berkembang, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta solusi efektif untuk menghadapinya. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para santri tentang pentingnya merespons isu ini secara kritis dan bijaksana.



Gambar 6. Pemaparan materi pada kajian pemikiran Islam

Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, para santri diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan. Diskusi ini bersifat interaktif, di mana tidak hanya pemateri yang memberikan jawaban, tetapi juga melibatkan santri lain untuk saling bertukar pendapat. Para santri tidak hanya bertanya, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan terkait islamophobia di berbagai negara dan wilayah lain. Sesi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman santri terhadap isu yang dibahas.



Gambar 7. Sesi diskusi yang dilakukan pada kajian pemikiran Islam

Penutup

Kegiatan diakhiri dengan sesi penandatanganan kerja sama mitra sebagai bentuk komitmen untuk melanjutkan kolaborasi di masa mendatang. Setelah itu, dilakukan sesi foto bersama antara santri dan tim KKN Internasional Turki sebagai kenang-kenangan atas pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 8. Penandatanganan kerja sama mitra

Pasca Implementasi: Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kajian. Beberapa catatan evaluasi yang muncul antara lain kurangnya penjelasan yang lebih mendalam terkait beberapa topik materi,

ketidaktepatan waktu dalam memulai sesi kajian, serta masih ada peserta yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Sebagai bagian dari evaluasi, tim KKN Internasional Turki mewawancarai salah satu santri untuk mendapatkan masukan langsung. Respon yang diterima sangat positif, salah satu santri menyampaikan, “Sebelumnya kami sangat berterima kasih kepada tim dari KKN Internasional Turki yang telah datang kemudian menyampaikan suatu ilmu yang sangat penting bagi kami. Dalam acara tersebut tampak banyak dari kami memiliki sebuah pencerahan yang membuat kami bisa mengatasi problematika yang terjadi di masyarakat saat ini.”

Selain itu, kajian ini juga menarik perhatian Madrasah Bilge Insan Akademik untuk mengundang kembali tim KKN Internasional Turki dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Para santri menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan kritis, seperti:

“Jika islamophobia adalah suatu ketakutan yang tidak beralasan oleh orang Barat, mengapa saat ini ada Muslim yang takut juga dengan sesama Muslim?”

“Mengapa ada perbedaan stigma antara Muslim yang satu dengan yang lainnya?”

Pertanyaan-pertanyaan tersebut memunculkan diskusi menarik, di mana dijelaskan bahwa perbedaan stigma tersebut sering kali disebabkan oleh adanya bias budaya dan pemahaman yang sempit tentang keberagaman dalam Islam. Misalnya, perbedaan cara berpakaian yang dianggap asing oleh sebagian orang, padahal hal tersebut merupakan bagian dari keragaman budaya Islam yang sah.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Penyuluhan Islamphopia

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil Evaluasi
1	Pemahaman Materi	Persentase peserta yang memahami konsep islamophobia	85%
2	Kepercayaan Diri	Persentase peserta yang lebih percaya diri mengekspresikan Islam	80%
3	Partisipasi Peserta	Persentase peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab	75%
4	Efektivitas Metode	Penilaian terhadap metode interaktif seperti diskusi dan simulasi	Sangat efektif
5	Keterlibatan Dosen & Mahasiswa	Kontribusi dosen ahli dan mahasiswa dalam penyampaian materi	Sangat baik
6	Kepuasan Peserta	Peserta merasa puas dengan kegiatan dan penyampaian materi	88%
7	Saran untuk Pengembangan	Durasi dan intensitas penyuluhan lebih panjang, modul materi	Diperlukan
8	Pemanfaatan Media Sosial	Peningkatan edukasi melalui platform digital	Perlu diperluas
9	Kolaborasi Lebih Luas	Kerjasama dengan lebih banyak lembaga pendidikan dan organisasi	Sangat dianjurkan

Sebagai hasil dari kajian ini, terjadi peningkatan pemahaman para santri mengenai islamophobia. Mereka menjadi lebih sadar tentang bagaimana fenomena ini berkembang, dampaknya terhadap umat Muslim, serta bagaimana cara yang tepat untuk

mengatasinya. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang positif dalam membangun kesadaran kritis para santri terhadap isu-isu global yang berkaitan dengan umat Islam.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai islamophobia yang dilaksanakan oleh Tim KKN Internasional Turki di Madrasah Bilge telah memberikan dampak positif bagi para peserta. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai islamophobia, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi yang dapat digunakan untuk menghadapinya. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka dan mampu menghadapi stigma negatif melalui pendekatan dialog yang konstruktif serta penyebaran konten positif di media sosial. Selain itu, keterlibatan dosen ahli pemikiran Islam dan mahasiswa UNIDA Gontor dalam kegiatan ini turut memperkuat efektivitas penyampaian materi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta merasa lebih memahami konsep islamophobia dan cara mengatasinya, sementara 80% peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka di ruang publik. Selain itu, lebih dari 75% peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan.

Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Untuk kegiatan pengabdian mendatang, disarankan agar durasi dan intensitas penyuluhan ditingkatkan agar materi dapat lebih dipahami secara mendalam. Selain itu, penyediaan modul atau buku panduan dapat membantu peserta dalam memahami islamophobia secara lebih komprehensif. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga perlu diperluas agar edukasi ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Kolaborasi dengan lebih banyak lembaga pendidikan dan organisasi keislaman di Turki dapat memperluas dampak kegiatan ini, sementara program lanjutan seperti pelatihan strategi komunikasi dan advokasi dalam menghadapi islamophobia di berbagai lingkungan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta. Dengan adanya evaluasi dan saran ini, diharapkan kegiatan pengabdian di masa mendatang dapat semakin efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan islamophobia.

Referensi

- Esposito, J. L., & Mogahed, D. (2007). *Who Speaks for Islam? What a Billion Muslims Really Think*. New York: Gallup Press.
- Gunawan, Sarah Meliana. 2023. "Turki Minta Warganya Di AS Dan Eropa Waspada Kemungkinan Serangan Islamofobia Dan Rasisme." *Rmol.Id*. Diambil 6 Februari 2025 (<https://rmol.id/dunia/read/2023/01/29/561902/turki-minta-warganya-di-as-dan-eropa-waspada-kemungkinan-serangan-islamofobia-dan-rasisme>).
- Hakim, Zainul, dan Yayah Nurasih. 2022. "Moderasi Beragama Berbasis Masjid." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3(2). doi: 10.35706/hw.v3i2.8716.
- Hartaty, Hartaty, dan Maria Kurni Menga. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat

- Kesehatan Masyarakat." *Abdimas Polsaka* 1(1):16–21. doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7.
- Huwaida, Jaziela, Riza Ashari, Andi Nur Fadhila Mahdiyah, Nouval Salman, dan Jaudat Iqbal Harris. 2024. "THE SOCIALIZATION OF INDONESIAN CULTURE TO INTERNASIONAL STUDENT OF ISTANBUL SABAHATTIN ZAIM UNIVERISTY AS INTERNASIONAL COMMUNITY SERVICE." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA* 5(1):115–27. doi: 10.52166/baktikita.v5i1.6341.
- Mustofa, Ahmad Zainal. 2022. "Fenomena Islamophobia Di Inggris: Analisis Pengaruh Mohamed Salah Dan Implikasinya." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1(2):57–68. doi: 10.54150/alirsyad.v1i2.88.
- Purba, Jhon Leonardo Presley, dan Priyantoro Widodo. 2021. "Kajian Etis Penggunaan Isu Agama dalam Politik Polarisasi." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2(2):75–90. doi: 10.55884/thron.v2i2.23.
- Putri, Maharani Suryadie, dan Firdaus Imaduddin. 2021. "Muslim Di Prancis (Dinamika, Eksistensi Dan Historis)." *Journal of Comparative Study of Religions* 2(1). doi: 10.21111/jcsr.v2i1.6668.
- Rachman, Junita Budi, dan Arry Bainus. 2024. "Agama dalam Hubungan Internasional (Religion in International Relations)." *Intermestic: Journal of International Studies* 9(1):19. doi: 10.24198/intermestic.v9n1.1.
- Rahayu, Sri, dan Noviansyah Noviansyah. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Dan Google Form Dalam Pembuatan Referensi Dan Kuisioner Tugas Akhir Mahasiswa." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1):662. doi: 10.31764/jmm.v6i1.6576.
- Rahman, Ryan Arief, dan Ahmad Zulhaq. 2024. "Islamophobia Perspektif Rasisme Epistemik." *Journal for Islamic Studies* 7(4).
- Ramadhani, Rini, Kharisatun Nafila, Aulia Maharani, Anisa Dwi Amalia, dan Ely Mufidah. 2025. "Analisis Islamofobia Terhadap Integrasi Muslim Di Negara Minoritas Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2(01):91–102. doi: 10.33752/mjsi.v2i01.8225.
- Rosada, Bintang. 2022. "Islamophobia Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Beragama Di Indonesia." *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 4(1):1–20. doi: 10.20414/sophist.v4i1.53.
- Syadzili, Muhammad Firdaus. 2024. "Dampak Terorisme Dan Peran Media Dalam Propaganda Islamofobia: Tinjauan Pustaka Sistematis." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* 3(2):280–94. doi: 10.55606/mateandrau.v3i2.2891.
- Wibowo, Bromo Yudo. 2024. "De-Islamophobia di Inggris melalui Sepak Bola: Kajian terhadap Mohamed Salah dan Liverpool." 13.
- Wibowo, T. 2024. Strategi Pendidikan Islam dalam Membangun Toleransi dan Mengurangi Islamophobia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keislaman*, 12(1), 23-40.